

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari tahun 2021. Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Fatmawati di Kecamatan Sako dan Panti Asuhan Asy-syifa di Kecamatan Sematang Borang kota Palembang.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan merupakan penelitian dalam bentuk survei menggunakan kuesioner yang bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu seluruh variabel yang diamati/diukur pada saat yang bersamaan pada saat penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap anak asuh terhadap kejadian Scabies di panti asuhan kota Palembang (Febrianti, 2019).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang sebaiknya dilihat alat ukur pengumpulan data tersebut agar dapat memperkuat penelitian. Alat pengumpulan data tersebut dapat berupa kuesioner, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya (Nursalam, 2016).

Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variable Bebas				
Pengetahuan	Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan anak panti tentang penyakit Scabies	Kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan	Jika penelitian ini menunjukkan: a. Kategori tinggi apabila skor jawaban $\geq 50\%$ b. Kategori rendah jika skor jawabannya $< 50\%$	Nominal
Sikap	Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap anak panti terhadap penyakit Scabies meliputi perawatan perlengkapan tidur, tidak bergantian alat mandi dan alas tidur, sikap terhadap penderita Scabies, pencegahan penyakit Scabies, serta sikap terhadap kebersihan pribadi	Kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan	Jika penelitian ini menunjukkan: a. Kategori sikap mendukung apabila skor jawaban $\geq 50\%$ b. Kategori sikap tidak mendukung apabila skor jawabannya $< 50\%$	Nominal
Variable Terikat				
Scabies	Scabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau <i>Sarcoptes scabiei</i> . Scabies mudah menyebar baik secara langsung melalui sentuhan langsung maupun secara tak langsung	Observasi atau wawancara	- Positif Scabies apabila ada tanda-tanda gejala Scabies - Negatif Scabies apabila tidak ada tanda-tanda gejala Scabies	Nominal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang general mencakup obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh panti asuhan di Kecamatan Sako berjumlah 5 panti dengan jumlah 162 orang anak dan di Kecamatan Ilir Timur II berjumlah 6 panti asuhan dengan jumlah 125 orang anak.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang diambil dari populasi untuk dijadikan contoh dan masih membawa karakteristik dari populasi yang diambil tersebut (Sugiyono, 20018). Sampel pada penelitian ini adalah dua panti dengan kecamatan yang berbeda. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana seluruh anak-anak Panti Asuhan Fatmawati di kecamatan Sako yang berjumlah 52 orang anak dan Panti Asuhan Asy-syifa di kecamatan Sematang Borang berjumlah 31 orang anak.

1. Kriteria Inklusi dan Eklusi Sampel

a. Kriteria Inklusi

- 1) Anak yang bersedia menjadi responden dan mendapat izin dari orang tua wali/ pengurus panti
- 2) Anak yang menunjukkan gejala klinis penyakit Scabies
- 3) Anak yang berusia 10 tahun (SD kelas V)) s/d 17 tahun (SMA kelas 3)

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Anak yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak mendapat izin dari orang tua wali/ pengurus panti
- 2) Anak yang tidak menunjukkan gejala klinis penyakit Scabies
- 3) Anak yang berusia <10 tahun

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data yang kemudian diolah dan dianalisis. Berdasarkan kerangka konseptual dan definisi operasional variabel penelitian, kemudian disusun instrumen untuk mengumpulkan data (Nursalam, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pada lampiran.

3.5.1 *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Informed Consent (lembar persetujuan) adalah instrumen yang menyatakan kesediaan responden dalam mengikuti penelitian tanpa ada unsur paksaan. Pada lembar tersebut dijelaskan bahwa data responden akan dijaga kerahasiannya dan selama pelaksanaan penelitian tidak akan merugikan responden dalam hal materil dan nonmateril.

3.5.2 Kuesioner Pengetahuan

Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data dari responden dengan pertanyaan terstruktur sehingga responden menjawab pertanyaan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dan pertanyaan terbuka tidak terstruktur yang memberikan kebebasan untuk responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan pilihan yang ditampilkan. Kuesioner

pengetahuan menggunakan soal berbentuk pilihan ganda 10 soal dengan skor 4 jika menjawab dengan benar dan skor 1 jika salah

Tabel 3.2. Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan

No.	Materi Soal	No Item Soal	Jumlah Soal
1	Pengetahuan Scabies	1	1
2	Penyebab Scabies	2,7	2
3	Gejala Scabies	3	1
4	Penularan Scabies	4,5,6	3
5	Pencegahan Scabies	8,9,10	3
Jumlah			10

3.5.3 Kuesioner Sikap

Pengumpulan data sikap responden ini menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data dari responden dengan pertanyaan terstruktur sehingga responden menjawab pertanyaan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dan pertanyaan terbuka tidak terstruktur yang memberikan kebebasan untuk responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan pilihan yang ditampilkan. Kuesioner sikap menggunakan soal yang diukur menggunakan *skala likert* berjumlah 10 pernyataan. Skor akan ditentukan dengan jawaban responden, skor 4 untuk pernyataan yang dijawab dengan tepat.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Kuesioner Sikap

No	Materi Soal	No Item Soal	Jumlah Soal	Pernyataan	
				(+)	(-)
1.	Penularan Scabies	1,3,4,5,8,9	6	3	3
2.	Pencegahan Scabies	2,6	2	1	1
3.	Pengobatan Scabies	7	1	-	1
4.	Gejala Scabies	10	1	1	-
Jumlah				5	5
				10	

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa prosedur, bertujuan agar penelitian lebih terorganisasi dan efisien. Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Dilakukan pemilihan lokasi yang kemudian akan dilakukan survey, data panti asuhan diperoleh dari Dinas Sosial kota Palembang. Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah panti asuhan yang terdapat kasus Scabies. Peneliti akan melakukan survei secara langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data awal terkait kejadian Scabies
- b. Peneliti menemui pihak yang bertanggung jawab atas panti asuhan tersebut untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus wawancara tentang keadaan panti. Panti asuhan yang menjadi tempat penelitian adalah panti asuhan Fatmawati di Kecamatan Sako dan panti asuhan Assyifa di Kecamatan Ilir Timur II kota Palembang.
- c. Peneliti menyiapkan kuesioner yang harus diisi oleh responden ketika penelitian dilakukan serta menyiapkan pedoman wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan mengenai masalah, tujuan dan manfaat penelitian dengan media lembar penjelasan penelitian dan *informed consent*. *Informed consent* berisi pertanyaan kesediaan anak panti untuk menjadi responden, selain itu juga berisi identitas responden seperti nama, tempat tanggal lahir, usia, dan jenis kelamin.

Peneliti memberikan lembar kuesioner kepada responden dengan didampingi pengasuh dan menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan tata cara pengisian

kuesioner serta diperbolehkan untuk mengundurkan diri jika tidak berkenan menjadi responden. Responden yang bersedia kemudian diberikan waktu 30 menit. Setelah selesai mengisi kuesiner, peneliti mengumpulkan kuesinoner, kemudian memeriksa kembali kelengkapan data dan jawaban yang telah diisi responden serta memeriksa jumlah jumlah kuesioner yang harus disesuaikan dengan jumlah responden yang bersedia. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan Scabies. Pemeriksaan yang dilakukan yaitu berupa diagnosis penyakit Scabies yang terdiri atas 4 tanda, yaitu: pruritus nokturnal yaitu gatal pada malam hari; penyakit ini menyerang manusia secara berkelompok yaitu dengan memastikan responden memang sudah tinggal cukup lama di panti asuhan; adanya kunikulus (terowongan) pada area yang memungkinkan terkena Scabies; menemukan tungau, telur tungau atau kotorannya.

3.7 Pembuatan Media Buku Saku

Setelah melakukan penelitian Scabies peneliti akan membuat rancangan buku saku yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

3.7.1 Tahapan Membuat Buku Saku

Tahapan dalam pembuatan buku saku adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi isi buku ini menggunakan jenis huruf yang tidak membosankan dalam membacanya, tata letak gambar dan motif dibuat beragam, diutamakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan menggunakan bahasa yang komunikatif.
- b. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.
- c. Bagian depan memuat halaman judul, daftar isi dan kata pengantar.

- d. Tampilan pertama diisi dengan cover yang digambarkan dengan hewan-hewan, yang berisi judul, satuan pendidikan, nama dosen pembimbing dan penguji, kelas dan semester.
- e. Isi materi terdiri atas materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
- f. Bagian belakang terdiri atas daftar pustaka dan riwayat penulis.

3.7.2 Tahap Validasi Produk Oleh Para Ahli

Pada penelitian ini buku saku kingdom animalia divalidasi oleh 3 orang tim dosen pendidikan, tim validator yang dipilih sesuai dengan pertimbangan keahlian kepakaran dan pengalaman dalam pembelajaran dunia animalia (hewan) dan dalam mendesain media grafis dan cetak.

3.7.3 Tahapan Revisi Produk

Revisi produk dilakukan setelah produk divalidasi oleh para ahli isi materi, ahli bahasa, dan ahli desain.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh perorangan secara langsung dari obyek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data primer yakni melalui wawancara dengan pengurus panti dan anak panti, kuesioner, observasi, dokumentasi dan hasil pemeriksaan laboratorium (jika diperlukan).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan berupa data hasil dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang mendukung data primer, yaitu Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Literatur dan Website.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur (instrument) itu benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pernyataan pada kuesioner. Validitas kuisisioner dapat diketahui dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variable dengan skor total. Hasil r hitung dibandingkan dengan r table, dimana $df = n-2$ dengan signifikan 5%. Jika r hitung $>$ r table maka pernyataan tersebut valid. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* menggunakan program **SPSS** 16.0.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk menyamakan hasil pengukuran serta pengamatan jika diukur berulang kali dalam waktu yang berbeda. Alat serta cara mengukur memiliki peranan yang penting dalam waktu yang sama.

- 1) Stabilitas instrument yang digunakan memiliki kesamaan meskipun diulang di waktu yang berbeda
- 2) Ekuivalen pengukuran yang dilakukan memberikan hasil yang sama pada kejadian yang sama namun di waktu yang berbeda.
- 3) Homogenitas (Kesamaan) Instrumen yang digunakan harus mempunyai isi yang sama satu sama lain. Rumus penghitungan koefisien reabilitas menggunakan *alpha cronbach*.

Jika skala dikelompokkan dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha cronbach dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha cronbach 0,00 sampai 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha cronbach 0,21 sampai 0,40 berarti kurang agak reliabel
3. Nilai alpha cronbach 0,41 sampai 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha cronbach 0,61 sampai 0,80 berarti reliabel
5. Nilai alpha cronbach 0,81 sampai 1,00 berarti sangat reliabel

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik koefisien Alpha Cronbach dengan program aplikasi pengolahan data statistik SPSS 16.0.

3.10 Teknik Analisis dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan lima langkah umum yaitu sebagai berikut (Ningtyas, 2019):

- a. *Collecting*; tahap mengumpulkan data yang berasal dari hasil jawaban kuesioner
- b. *Checking*; tahap dilakukannya pemeriksaan kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar
- c. *Coding*; kegiatan memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori, *coding* atau mengkode data bertujuan untuk membedakan berdasarkan karakter. *Coding* pada penelitian ini adalah 0="Ya" dan 1="Tidak.
- d. *Entering*; memindahkan masing-masing jawaban dari responden dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) ke dalam program atau *software* komputer.
- e. *Tabulating*; mengelompokkan data setelah melalui *checking* dan *coding* ke dalam suatu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan program aplikasi pengolah data statistik SPSS 16.0. Analisis data pada penelitian ini meliputi:

a. Analisis Univariat

Menurut (Sarika & Ulia 2020) analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi, baik variabel bebas, variabel terikat, maupun deskripsi karakteristik responden.

b. Analisis Bivariat

Menurut (Sarika & Ulia 2020) analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari kedua

variabel, yaitu variabel independent (Pengetahuan dan Sikap) dan dependent (Kejadian Penyakit Scabies) yang dianalisis dengan uji statistik *Chi-square* dan menggunakan SPSS versi 16 for Windows dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Syarat Uji *Chi Square* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk tabel lebih dari 2 x 2, *continuity correction* untuk tabel 2 x 2 dengan *expected count* <5.
- 2) Sedangkan *Fisher's exact* digunakan untuk tabel 2 x 2 dengan *expected count* >5.
- 3) Semua pengamatan dilakukan dengan independen.
- 4) Setiap sel paling sedikit berisi frekuensi harapan 1 (satu). Sel-sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5 tidak melebihi 20% dari total sel.

Hasil Uji *Chi Square* hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya perbedaan proporsi antar kelompok atau dengan kata lain hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Dengan demikian Uji *Chi Square* dapat digunakan untuk mencari hubungan dan tidak dapat untuk melihat seberapa besar hubungannya atau tidak dapat mengetahui kelompok mana yang memiliki resiko lebih besar. Untuk mengetahui derajat hubungan, dikenal ukuran *Risiko Relatif* (RR) dan *Odds Ratio* (OR).

Keputusan dari pengujian *Chi Square*:

- a. Apabila $p \text{ value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga antara kedua variabel ada hubungan yang bermakna
- b. Apabila $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga antara kedua variabel tidak ada hubungan yang bermakna. Syarat *Odds Ratio*, sebagai:

OR (*Odds Ratio*) < 1, artinya faktor yang diteliti merupakan faktor protektif resiko untuk terjadinya efek:

- 1) OR (*Odds Ratio*) > 1, artinya faktor yang diteliti merupakan faktor resiko; dan
- 2) OR (*Odds Ratio*) = 1, artinya faktor yang diteliti bukan merupakan faktor resiko.

Odds Ratio dipakai untuk mencari perbandingan kemungkinan peristiwa terjadi di dalam satu kelompok dengan kemungkinan hal yang sama terjadi di kelompok lain. *Rasio odds* adalah ukuran besarnya efek dan umumnya digunakan untuk membandingkan hasil dalam uji klinik.

c. Analisis Validasi Media

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah hasil dari validasi media ajar yang akan dikembangkan, hasil praktikalitas media pembelajaran, hasil pengamatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah hasil validasi media ajar. Data ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Data kelayakan media berupa skala likert 1-4, dengan langkahlangkah berikut :

- 1) Memberi skor untuk tiap item dengan jawaban sangat Baik (4), Baik(3), Cukup Baik (2), Kurang Baik (1).

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Validitas Media Buku Saku

Rentang	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Tidak Baik

- 2) Menjumlahkan skor total tiap validator untuk seluruh indikator
- 3) Pemberian nilai validasi dengan rumus yang dikemukakan (Sudjana, 2009).

$$\text{Nilai Validasi} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

Tingkat pencapaian kategori kevalidan media ajar menggunakan klasifikasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penetapan Tingkat Kevalidan Media

Rentang	Kategori
0-20	Tidak valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup valid
61-80	Valid
81-100	Sangat valid

Tabel 3.6 Aspek Validasi Buku Saku

Aspek	Validator
RPP	Dosen ahli pada bidang RPP
Desain	Dosen ahli pada bidang Desain
Materi	Dosen ahli pada bidang Materi Animalia
Bahasa	Dosen ahli pada bidang Bshasa